

Menafsir Makna Ajaran Islam Wetu Telu Melalui Pemikiran Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur = Interpretation Meaning Of Wetu Telu Islam Teaching Through Paul Ricoeur's Phenomenological Hermeneutic Thinking

M. Mujiburrahman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920546908&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini membahas ajaran Islam *Wetu Telu*, sebuah kelompok aliran kepercayaan lokal yang mensinkretisasi kepercayaan Hindu, *Sasak Boda*, dan Islam. Aliran ini berkembang di Desa Bayan, Lombok Utara. Kelompok ini memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri dalam memahami konsep kehidupan dan ketuhanan. Penelitian ini merefleksikan 2 hal: Pertama, apa makna filosofis Islam *Wetu Telu* berdasarkan pemikiran hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur., Kedua, bagaimana simbol – simbol pada upacara *Gawe Urip* dan *Gawe Pati* dapat dimaknai sebagai simbol kejahatan: noda, dosa, dan kebersalahan. Dengan menggunakan metode hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur dan refleksi filosofis, peneliti menerapkan 3 model interpretasi yaitu: a) Interpretasi Primer, b) Interpretasi Literal, dan c) Interpretasi Filosofis. Peneliti menyimpulkan bahwa ajaran Islam *Wetu Telu* sebagai filosofi hidup yang terus dipatuhi dan dijaga kemurnian ajarannya. Simbol – simbol pada upacara kehidupan dan kematian dapat diinterpretasikan sebagai upaya penebusan simbol kejahatan: noda, dosa, dan kebersalahan yang digunakan untuk mengungkap pengalaman hidupnya. Sebagaimana yang disebutkan Ricoeur pengalaman eksistensial manusia dapat diakui dengan memahami keadaannya yang berhadapan dengan kebersalahan.

.....

This research discusses the teachings of Islam *Wetu Telu*, a local syncretic belief system that combines elements of Hinduism, *Sasak Boda*, and Islam. This sect has developed in the village of Bayan, North Lombok. The group has unique characteristics and distinct features in understanding the concepts of life and divinity. This study reflects on two main points: First, what is the philosophical meaning of Islam *Wetu Telu* based on the hermeneutic phenomenology of Paul Ricoeur., Second, how can the symbols in the *Gawe Urip* and *Gawe Pati* ceremonies be interpreted as symbols of evil: stain, sin, and guilt. By employing Paul Ricoeur's hermeneutic phenomenology method and philosophical reflection, the researcher applies three models of interpretation: a) Primary Interpretation, b) Literal Interpretation, and c) Philosophical Interpretation. The researcher concludes that the teachings of Islam *Wetu Telu* serve as a life philosophy that is continuously adhered to and maintained in its purity. The symbols in the life and funeral ceremonies can be interpreted as efforts to atone for the symbols of evil: stain, sin, and guilt, which are used to reveal life's experiences. As Ricoeur mentioned, the existential human experience can be acknowledged by understanding its confrontation with guilt.